

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM AJARAN SAYYID IDRUS BIN SALIM AL JUFRI UNTUK MEMBENTUK NILAI KARAKTER BANGSA DI SMA AL AZHAR MANDIRI PALU**

**Shofia Nurun Alanur S**

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

e-mail: [shofianurun@gmail.com](mailto:shofianurun@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Education in the 4.0 era or the era of society 5.0 continues to develop following the times. However, instilling the value of Islamic education must continue to be carried out to be able to realize the character of the nation. The planting of Islamic education is mostly done in madrasa schools, but it is different from SMA Al Azhar Mandiri Palu, which is not a religious school but is able to apply the values of Islamic education, also based on the teachings of science given by the cleric Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri. This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the implementation of Islamic education in Al Azhar Mandiri High School Palu. The research was conducted by interviewing students, teachers, and school leaders. The results showed that Islamic education was based on the teachings of Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri because the founder of the school was a direct student of the ulema. The values of Islamic education that are applied are religious, nationalist, caring, religious tolerance values which are part of the nation's character values.

Keywords: Islam, National Character, Islamic Education, Values, Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri

## **ABSTRAK**

Pendidikan di era 4.0 atau era society 5.0 terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun penanaman nilai pendidikan islam harus terus dilakukan untuk dapat mewujudkan karakter bangsa. Penanaman pendidikan islam banyak dilakukan di sekolah madrasah, namun berbeda dengan SMA Al Azhar Mandiri Palu, yang bukan sekolah agama tetapi mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan islam, juga berdasarkan ajaran ilmu yang diberikan oleh ulama Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan islam di SMA Al Azhar Mandiri Palu. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara terhadap peserta didik, guru, dan pimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan islam berdasarkan ajaran Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri karena pendiri sekolah tersebut adalah murid langsung ulama tersebut. Nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan adalah nilai religius, nasionalis, kepedulian, toleransi beragama yang merupakan bagian dari nilai karakter bangsa.

Kata Kunci: Islam, Karakter Bangsa, Pendidikan Islam, Nilai, Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri

## 1) PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset terpenting dalam menjaga generasi muda. Para pelajar dan mahasiswa harus di dorong untuk belajar dan menempuh pendidikan. Melalui pendidikan, nilai moral, norma serta ajaran kebaikan akan mengalir kepada para generasi muda. Dengan pendidikan pula, nilai akhlak dan perilaku yang baik akan mereka ketahui dan berupaya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan lembaga yang paling efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik dan diharapkan mampu memberi perubahan yang besar dari krisis moral yang dapat memerosotkan karakter peserta didik (Angkasa,dkk : 2021).

Pendidikan islam lebih spesifik adalah pendidikan untuk membentuk manusia menjadi hamba Tuhan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, dunia dan akhirat. Azyumardi lebih transparan mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat (Mustonah, 2016). Melalui pendidikan islam, akan membentuk akhlakul karimah sebagai jalan mewujudkan karakter bangsa. Apalagi, jika pendidikan tersebut mengikuti perkembangan zaman, namun tetap berpedoman pada sumber yang benar.

Pada masa pendidikan abad ke 21 dan era society 5.0, perkembangan ilmu, teknologi dan informasi tidak terbendung lagi. Perkembangan budaya juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan. Sehingga penting pendidikan dengan tetap berjalan pada poros dan landasan yang benar. Sehingga meskipun zaman semakin berkembang dan trend, akhlak tetap dijaga namun pengetahuan, produktivitas dan prestasi terus berjaya. Seperti yang diterapkan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah tersebut merupakan sekolah umum, namun filosofi pendirian sekolah, visi dan misi, motto, kurikulum dan budaya sekolahnya bernafaskan islam. Pendidikan islam yang diterapkan merupakan nilai-nilai ajaran dari Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri, seorang ulama yang mengembangkan pendidikan hingga mendirikan lembaga pendidikan besar yang tersebar di seluruh Indonesia. nilai-nilai ajaran dari Habib atau panggilan “Guru Tua” itulah yang dikembangkan sehingga dapat mewujudkan generasi muda berkarakter, berakhlak dan berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan islam berdasarkan ajaran sayyid idrus bin salim al jufri sehingga dapat membentuka karakter bangsa pada peserta didik di SMA Al Azhar Mandiri Palu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi, ide dan pedoman untuk mengembangkan pendidikan yang bukan hanya berfokus pada nilai angka, melainkan bagaimana membangun budaya sekolah, budaya peserta didik yang berakhlak sehingga dapat berprestasi bukan hanya secara akademik melainkan pada sikap dan perilaku yang berkarakter.

## 2) METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian setelah dianalisis. Penelitian dilakukan terhadap SMA Al Azhar Mandiri Palu dengan informan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sumber data lainnya didapatkan melalui dokumen-dokumen tertulis. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan data.

## 3) HASIL TEMUAN

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data, maka hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, sekolah SMA Al Azhar Mandiri Palu didirikan oleh KH. Rustam Arsyad, murid Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri (Guru Tua), sehingga sekolah ini dibangun berdasarkan ajaran islam atau ilmu yang didapatkan dari Guru Tua. Kedua, prinsip-prinsip nilai dari Al Qur'an, Hadist, Ijma dan Qiyas menjadi tuntunan dalam pendidikan di sekolah tersebut. Prinsip tersebut berdasarkan Ahluh sunnah wal jamaah seperti Guru Tua. Prinsip tersebut diuraikan dalam kurikulum, peraturan disiplin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Ketiga, nilai-nilai yang dibangun berkontribusi terhadap pembangun karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Keempat, peserta didik bukan hanya beragama islam namun juga berasal dari agama lainnya, meskipun demikian, nilai-nilai yang diajarkan tidak bertentangan dengan agama lainnya, melainkan dapat semakin menumbuhkan karakter religius, nasionalis dan nilai toleransi antar umat beragama.

## 4) PEMBAHASAN

Pendidikan dalam sekolah adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah mempunyai tujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat (kurniawan, 2015). SMA Al Azhar Mandiri sebagai sekolah, mempunyai dasar yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik. Keteladanan dari ulama Guru Tua menjadikan pendiri sekolah tersebut untuk membangun sekolah yang bukan hanya berfokus pada nilai melainkan bagaimana menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Keteladanan seorang guru adalah sikap dan tingkah laku guru, ucapan maupun perbuatan yang sifatnya mendidik, dapat ditiru dan diteladani oleh anak didiknya. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap baik atau buruknya pada anak didik. Sedangkan guru menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Mahmud (2011) adalah seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan ('alim) yang mengajar ilmunya hanya karena Allah SWT. yang merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, serta

besar peranannya dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia. Dengan kata lain, seorang guru selain berilmu, harus dapat dijadikan contoh yang baik (*uswah al-hasanah*).

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat nilai-nilai yang diajarkan oleh guru tua dan terus diamalkan oleh murid beliau hingga dapat membangun lembaga pendidikan. pertama, *nilai religius* yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syariah/ibadah dan nilai akhlak bentuk berperilaku atau berakhlak dalam beragama dan keyakinan (aqidah) kepada tuhan. Kedua, *nilai nasionalisme*, yang diuraikan dalam bentuk *hubbul wathon minal iman* atau cinta tanah air yang merupakan bagian dari iman, semangat membela negara sehingga dituliskannya dalam syair-syair tentang bendera merah putih sebagai simbol kemuliaan dan ketaatan terhadap pemimpin negara dan ketiga adalah nilai keteladanan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai karakter bangsa yang terus digaungkan dan ditanamkan di dunia pendidikan saat ini.

Budaya sekolah dibangun berdasarkan nilai-nilai islam. Misalnya ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai, setelah berdoa, guru memimpin dan mengajak peserta didik bersama membaca surah-surah pendek dalam Al Quran. Setiap hari jumat, pengurus OSIS mengadakan jumat berkah dengan mengajak seluruh teman-temannya untuk bersedekah. Mereka pun melaksanakan kegiatan Al Azhar Door to Door, yakni kegiatan memberi bantuan dari hasil sedekah jumat kepada masyarakat yang tidak mampu. Nilai sedekah ini sejalan dengan nilai karakter bangsa yaitu kepedulian, saling memberi dan tolong menolong satu sama lain. Para guru juga diarahkan bukan hanya mengawasi anak didiknya di lingkungan sekolah. Melainkan juga di luar jam sekolah. Hal ini menandakan bahwa mendidik bukan hanya sekedar formalitas di sekolah, tetapi mendidik juga dimanapun mereka berada. Tanggung jawab orangtua untuk mendidik anaknya agar terhindar dari siksaaan api neraka, dengan cara mengarahkan, mendidik dan mengajarkan anak-anaknya. Orangtua harus mampu menerapkan pendidikan yang bisa mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran islam dengan benar. Hal ini bertujuan menciptakan anak anak yang memiliki akhlaul kharimah, dan menunjukkan kepada mereka hal hal yang bermanfaat (Siregar, 2016).

Dalam penerapan disiplin, peserta didik sudah diajarkan bagaimana bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka kerjakan. Misalnya, ketika terlambat ke sekolah, setiap jam pulang sekolah, mereka yang melanggar tidak boleh pulang lebih dulu. Mereka harus mengikuti pembinaan dengan membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini sebagai bagian dari proses mendidik nilai tanggung jawab, sehingga dapat menimbulkan efek jera kepada peserta didik, untuk mau berubah menjadi lebih baik. Dalam hal budaya sekolah, peserta didik juga diajarkan untuk selalu mengingat dan menghargai jasa para guru. Peserta didik setiap perayaan maulid nabi, mereka dibimbing untuk membaca *ratibul hadad* untuk mengingat Nabi dan juga para ulama yang telah wafat. Mereka juga dibimbing untuk berziarah ke makam Guru Tua, mendoakan para ulama yang telah memberikan ilmu yang mengalir hingga kepada mereka. Mengingat jasa dan peran guru dianggap sangat penting dalam proses pencerdasan dan pendidikan manusia-manusia muda (Nisraeni, dkk : 2018).

Sekolah tersebut meskipun bernafaskan nilai-nilai islam, tetapi tidak menutup kesempatan untuk para peserta didik lainnya yang beragama non-muslim untuk bersekolah di sana. Nilai-nilai toleransi beragama juga diajarkan kepada peserta didik. Meskipun berbeda agama, mereka sama-sama bekerja sama misalnya dalam suatu kegiatan OSIS, kegiatan hari besar agama, mereka saling membantu demi kesuksesan kegiatan. Atmosfir dalam persekolahan pun tidak ada saling menyinggung atau tidak menghargai perbedaan, melainkan mereka dan para guru saling mendukung dan tidak membedakan. Dengan proses pendidikan islam yang demikian, sekolah tersebut berhasil melahirkan peserta didik yang berprestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik dikenal dengan sikap dan perilaku yang baik, di sekolah maupun di luar sekolah.

## 5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan islam yang diajarkan oleh Sayyid Idrus bin Salim Al Jufri adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai keteladanan, dan nilai toleransi beragama. Nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam visi misi sekolah, penerapan disiplin dan budaya sekolah.

## REFERENSI

- Angkasa, Muhammad Beta., Muhammad Hanief & Eko Nasrullah. 2021. Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Al Huda Klakah Wajak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (7)
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1)
- Mahmud, M. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Mustonah, Siti. 2016. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. *Tanzhim Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1)
- Nisraeni Nisraeni, Iyan Irdiyansyah, Luki Yunita. 2018. Etika Profesi Dalam Perspektif Ilmu Sertifikasi Guru. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1)
- Siregar, Fitri Rayani. 2016. Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam. *Forum Paedagogik*, 8(2).